PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP DAN PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Akuntansi

Oleh **:**

BRASTA APRYLEO CAESAR

2013310580

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Brasta Apryleo Caesar
Tempat,Tanggal Lahir	:	Surabaya, 06 April 1995
N.I.M	:	2013310580
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata Satu
Konsentrasi	:	Audit dan Perpajakan
Judul	:	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,	Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 23 Mei 2018	Tanggal : 24 Mei 2018
(Prof.Dr.Drs. R. Wilopo, Ak.,M.si,CFE)	**(Rezza Arlinda Sarwendhi, SE., M.Acc)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 24 Mei 2018

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA, CPSAK)

THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, REPUTATION OF PUBLIC ACCOUNTANT FIRM AND PROFITABILITY TO AUDIT REPORT LAG AT MINING COMPANY

Brasta Apryleo Caesar
2013310580
STIE PERBANAS SURABAYA
Email : brastaac@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of company size, reputation of Public Accountant Firm and profitability to audit report lag on mining companies in 2012-2016. The sampling technique used was census sampling, and there are 149 companies that become the sample of this research. The method of analysis used to test the hypothesis of multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability affect on audit report lag, while company size and reputation of Public Accountant Firm does not affect the audit report lag on mining companies in 2012-2016.

Keywords*: Audit Report Lag, Company Size, Reputation of Public Accountant Firm, Profitability.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan proses akhir atau output dari proses akuntansi yang berfungsi dalam memberikan informasi bagi investor, kreditor, pemerintah, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public.* Dengan laporan keuangan seorang investor dapat memantau kinerja perusahaan *go public* selain itu laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan pada perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:1), tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat, dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain. Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yaitu yang terdiri dari *relevance, reliable, comparability* dan *consistency* (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Salah satu aspek penting laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat yaitu jika dilaporkan dengan tepat waktu (Kurniawati, 2017). Informasi mengenai ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Apabila terjadi keterlambatan atau laporan keuangan tidak dilaporkan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi laporan keuangan kehilangan nilai informasinya, karena tidak tersedia ketika dibutuhkan oleh para pengambil keputusan atau para pengguna laporan keuangan. Apabila terjadi penundaan atau keterlambatan yang tidak semestinya

dalam penyampaian laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan nilai relevansinya dalam hal mengambil keputusan karena sebuah informasi dapat dikatakan relevan apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu *(timeliness)*, memiliki nilai umpan balik *(feedback value)*, dan memiliki nilai prediksi *(predictive value)* (Hernawati dan Rahayu, 2014).

Salah satu ukuran ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah *audit report lag*, yaitu jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Semakin pendek durasi waktu yang diperlukan seorang auditor untuk menyelesaikan proses audit semakin pendek *audit report lag* dan semakin baik. Peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan publik selambat-lambatnya 90 hari setelah akhir tutup buku atau akhir bulan ketiga setelah tutup buku yang dinyatakan pada Peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh OJK yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan publik selambat-lambatnya 120 hari setelah akhir tutup buku atau akhir bulan keempat setelah tutup buku yang dinyatakan pada Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan OJK Nomor: kep-431/BL/2012 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada suatu perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil berbeda atau tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiartha (2016), Putra dan Putra (2016), Tyasaroja (2015), Togasima dan Christiawan (2014), Puspitasari dan Latrini (2014), Sumartini dan Widhiyani (2014), Hernawati dan Sri Rahayu (2014), Juanita dan Rutji Satwiko (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage*, ukuran KAP, opini audit, jenis industri, profitabilitas, pergantian auditor, sistem pengendalian internal, *audit tenure*, serta karakteristik auditor dapat mempengaruhi *audit report lag* suatu perusahaan.

Menurut Hernawati dan Sri Rahayu (2014) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staff akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Tyasaroja (2015), Togasima dan Christiawan (2014), Puspitasari dan Latrini (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiartha (2016), Sumartini dan Widhiyani (2014) berbanding terbalik yaitu menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*

Selain ukuran perusahaan faktor selanjutnya yaitu reputasi kantor akuntan publik (KAP). Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan bahwa KAP adalah badan usaha yang diberikan izin oleh menteri keuangan untuk didirikan sebagai wadah untuk akuntan publik dalam memberikan jasanya untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil audit tersebut berupa opini audit yang nantinya sebagai acuan untuk para investor maupun pemangku kepentingan dalam menetapkan sebuah

keputusan. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014) reputasi KAP terbagi menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non-big four*. KAP *big four* merupakan KAP yang dikenal akan kualitas dari proses auditnya, KAP *big four* antara lain KAP Deloitte Touche Tohmatsu, KAP Price Waterhouse Coopers, KAP Ernst & Young, dan KAP KPMG, Sedangkan afiliasi atau KAP yang bekerja sama dengan KAP *big four* antara lain KAP Oesman Bing Satrio, KAP Tanudiredja Wibisana dan rekan, KAP Purwantono Suherman dan Surja, dan KAP Sidharta dan Widjaja. Adanya auditor yang berpengalaman memungkinkan proses audit akan berjalan cepat dan akan menyebabkan *audit report lag* yang singkat, begitupula sebaliknya apabila seorang auditor yang kurang berkualitas akan mempengaruhi proses audit menjadi lama. Penelitian yang dilakukan oleh Tyasaroja (2015), Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014), Sumartini dan Widhiyani (2014), Hernawati dan Rahayu (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Menurut Hanafi dan Halim (2016) Profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi cenderung membuat manajemen mengumumkan laporan audit dengan tepat waktu. Hal ini juga merupakan *good news* bagi pemangku kepentingan seperti investor untuk menanamkan modal dikarenakan investor menganggap laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, sedangkan perusahaan yang tidak bisa menghasilkan profitabilitas atau mengalami kerugian maka hal tersebut merupakan *bad news* dan manajemen cenderung untuk mengumumkan laporan audit tidak tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2016) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Togasima dan Christiawan (2014). Putra dan Putra (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, hasil ini berbeda dengan hasil Togasima dan Christiawan (2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

TEORI YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Suwardjono (2013:485) menjelaskan bahwa teori ini didasarkan oleh beberapa aspek dan implikasi hubungan keagenan. Hubungan keagenan sendiri ialah hubungan antara prinsipal dan agen, yang dimana agen akan mendapatkan imbalan tertentu ketika agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal. Hubungan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk kontrak. Dalam teori keagenan, agen tetap selalu berusaha memenuhi kontrak supaya bisa dianggap sebagai pihak yang benar-benar memaksimalkan dirinya. Dengan begitu maka kontrak tersebut harus efisien, kontrak efisien adalah kontrak yang tidak banyak menimbulkan perselisihan dan bisa mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang diperjanjikan.

Kontrak dikatakan efisien apabila mendorong supaya pihak yang berkontrak melakukan tugas-tugas yang telah diperjanjikan tanpa ada perselisihan. Dengan tidak terjadinya perselisihan dan berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh agen, maka pihak lain yang berkepentingan akan mendapatkan hasil (outcome) yang paling optimal untuk penggunaan informasi yang baik dan pengambilan keputusan yang benar. Dalam penelitian ini, hubungan antara investor dan manajemen dapat dikategorikan sebagai hubungan keagenan, dimana perusahaan/ pemegang saham

bertindak sebagai principal, sementara manajemen bertindak sebagai agent. Dengan begitu, maka perilaku manajemen dapat dijelaskan dengan teori keagenan ini.

Secara empiris dapat ditunjukkan bahwa banyak sekali kontrak yang didalamnya memuat pasal yang mensyaratkan laba sebagai unsur kesepakatan. Peran laba dalam berbagai kontrak menyebabkan berbagai perilaku yang harus memenuhi kontrak terhadap penentuan laba. Dalam hal ini pihak yang mempunyai keleluasaan menentukan laba adalah manajemen (agent), pada umunya diteorikan akan melaporkan laba untuk memaksimalkan dirinya melalui manajemen laba. Hal ini kemungkinan karena manajemen dapat memilih metoda akuntansi yang menguntungkan manajemen dalam memenuhi kotrak. Terkait hal itu maka kemungkinan akan muncul hubungan keagenan yang akan menjadi masalah agensi (Suwardjono 2013:486).

Ketika pemegang saham menunjuk agen sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan karena terjadinya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan akibat distribusi informasi yang tidak merata di antara prinsipal dan agen. Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen disebut dengan agency problems.

Audit Report Lag

Audit report lag menunjukkan jarak waktu dalam menyelesaikan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (juanita and Satwiko, 2012). Diukur dari lama hari diterimanya laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sejak tanggal tutup buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada tanggal laporan audit. *Menurut Indriyani (2012), lamanya audit report lag mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.*

Keputusan Ketua BAPEPAM yang diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Auditan yang sebelumnya penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit paling lambat 120 hari setelah berakhirnya tahun fiskal. Kemudian peraturan tersebut direvisi yang sejak tanggal 30 September 2003, diganti dengan peraturan baru dengan Peraturan Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik dimana yang tadinya 120 hari berubah menjadi 90 hari.

Ukuran Perusahaan

Niresh (2014:57) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (quantity discount) lebih banyak dari pemasok.

Ukuran perusahaan diartikan sebagai salah satu skala yang diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal seperti, jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka

semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Togasima dan Christiawan, 2014)

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) perusahaan yang memiliki aset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat (Hernawati dan Rahayu, 2014).

Reputasi KAP

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Togasima dan Christiawan, 2014).

Reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori Big Four. KAP Big Four adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup.

Profitabilitas

Menurut Halim dan Faisal (2017) Profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi cenderung membuat manajemen mengumumkan laporan audit dengan tepat waktu. Hal ini juga merupakan *good news* bagi pemangku kepentingan seperti investor untuk menanamkan modal dikarenakan investor menganggap laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, sedangkan perusahaan yang tidak bisa menghasilkan profitabilitas atau mengalami kerugian maka hal tersebut merupakan *bad news* dan manajemen cenderung untuk mengumumkan laporan audit tidak tepat waktu.

Pengidentifikasian kinerja manajemen yang dinilai baik adalah karena perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah diidentifikasi bahwa kinerja manajemennya buruk. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian, maka auditor akan melakukan proses audit lebih lama dengan jangka waktu yang lebih lama juga. Auditor akan melakukan analisis yang mendalam untuk memastikan kemungkinan terjadinya masalah keuangan maupun *management fraud*. Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Karena ketika profitabilitasnya rendah bisa membuat manajemen akan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bagus, manajemen melakukan hal ini agar dapat memperoleh investor dan tetap dipertahankan oleh perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) perusahaan yang mempunyai aset besar cenderung memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staff akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat. Kemungkinan tidak akan mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah di audit. Perusahaan yang berskala besar memiliki tekanan yang besar dari pihak eksternal untuk melaporkan laporan audit lebih awal. Penelitian yang dilakukan oleh Tyasaroja (2015), Togasima dan Christiawan (2014), Puspitasari dan Latrini (2014), menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiartha (2016), Sumartini dan Widhiyani (2014) berbanding terbalik yaitu menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag.*

Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*

Hasil audit yang diaudit oleh KAP *big four* beserta afiliasinya akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan, karena staf KAP *big four* lebih kompeten. Banyaknya staf dalam KAP *big four* juga bisa menjadi fleksibel dalam mengatur waktu jadwal audit sehingga bisa menyelesaikan audit tepat waktu. Hal ini sebagai acuan untuk para investor maupun pemangku kepentingan dalam menetapkan sebuah keputusan. Adanya auditor yang berpengalaman memungkinkan proses audit akan berjalan cepat dan akan menyebabkan *audit report lag* yang singkat, begitupula sebaliknya apabila seorang auditor yang kurang berkualitas akan mempengaruhi proses audit menjadi lama. Penelitian yang dilakukan oleh Tyasaroja (2015), Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Togasima dan Christiawan (2014), Sumartini dan Widhiyani (2014), Hernawati dan Rahayu (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Menurut Halim dan Faisal (2017) Profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi cenderung membuat manajemen mengumumkan laporan audit dengan tepat waktu. Hal ini juga merupakan *good news* bagi pemangku kepentingan seperti investor untuk menanamkan modal dikarenakan investor menganggap laporan keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, sedangkan perusahaan yang tidak bisa menghasilkan profitabilitas atau mengalami kerugian maka hal tersebut merupakan *bad news* dan manajemen cenderung untuk mengumumkan laporan audit tidak tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2016) mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Togasima dan Christiawan (2014). Putra dan Putra (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*, hasil ini berbeda dengan hasil Togasima dan Christiawan (2014) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan dijelaskan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

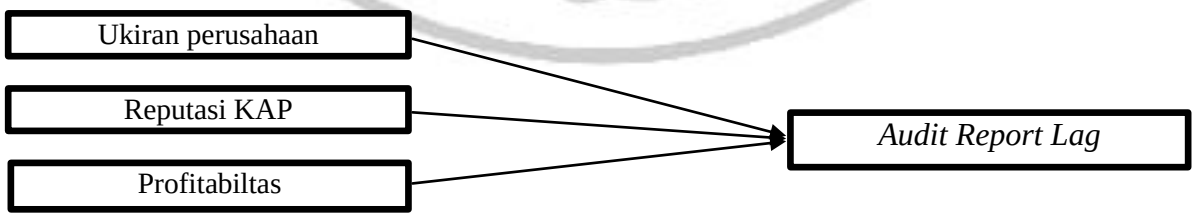

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka serta analisis data, jadi ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Indriantoro (2002:12) penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analitis.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian eksplanatif, yaitu menghubungkan pola-pola yang berbeda, namun memiliki keterkaitan serta menghasilkan pola hubungan sebab akibat. Bertujuan untuk menentukan akurasi sebuah prinsip atau teori, menjelaskan lebih lanjut mengenai pengetahuan proses-proses yang mendasar, dan menghubungkan fenomena atau topik yang berbeda dengan pernyataan umum (Zainal, 2009:7).

Manfaat dari penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar atau murni yang memfokuskan pada dukungan atau penolakan sebuah teori yang menjelaskan bagaimana dunia sosial bekerja. Penelitian ini lebih banyak digunakan untuk kepentingan akademis seperti skripsi, tesis dan disertasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan dasar dan pengetahuan teoritis. (Zainal, 2009:8).

Sedangkan teknik pengumpulan data, penelitian ini termasuk varian penelitian kuantitatif analisis sekunder. Karena data diperoleh secara tidak langsung berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan di situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2016.

Identifikasi Variabel

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang menjadi penduga dan variabel dependen atau tidak bebas (Y) adalah variabel yang diperkirakan nilainya. Variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi secara positif maupun negatif terhadap variabel lainnya (Sekaran,2006). Variabel dalam penelitian yang saya lakukan ini terdapat tiga variabel independen yang digunakan yaitu:Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas. Variabel dependen ini biasanya variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian yang saya lakukan adalah *audit report lag* . Variabel *audit report lag* dilambangkan dalam variabel ARL.

Definisi Operasional Variabel

Audit report lag

Audit report lag adalah Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Lawrence dan Bryan, 1998) dalam Putra dan Putra (2016). *audit report lag* diukur secara kuantitatif berdasarkan selisih hari yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan audit yaitu antara tanggal penutupan buku tahunan sampai tanggal laporan auditor dikeluarkan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diartikan sebagai salah satu skala yang diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal seperti, jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan. Total aset menggambarkan banyaknya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Reputasi KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa

profesional dalam praktek akuntan publik. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy, di mana kategori 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP big four dan 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit KAP big four. Pengukuran menggunakan *dummy* ini sejalan dengan penelitian Widhiasari dan Budhiarta (2016), Tyasaroja (2015), Togarisma dan Christiawan (2014), Puspitasari dan Latrini (2014), Sumartini dan Widhiyani (2014), Hernawati dan Rahayu (2014), Juanita dan Satwiko (2012).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode (Hanafi dan Halim, 2017). Menurut Agus Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan semakin bagus citra perusahaan dimata publik, sebaliknya semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan maka semakin buruk citra perusahaan dimata publik.

TEKNIK ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode pengumpulan dan penyajian data yang nantinya akan memberikan informasi yang berguna. Pengujian ini berguna untuk menganalisis dan menguji sampel penelitian tanpa adanya penggeneralisasian di mana hasil dari pengujian tersebut menunjukkan hasil rata-rata, maksimum, minimum, serta deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Alat uji analisis dalam peneliti ini akan menggunakan analisis regresi berganda. Dalam melakukan uji model regresi dalam menguji hipotesis diharapkan nantinya tidak terjadinya penyimpangan uji asumsi klasik. Sebelum melakukan pengujian regresi, data yang akan dimasukkan dalam pengujian regresi haruslah sudah memenuhi kriteria dan syarat regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Imam, 2013). Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan, Jika nilai uji memiliki probabilitas lebih dari alfa (> 0,05) maka hipotesis diterima dan memiliki data yang berdistribusi normal. Jika nilai uji memiliki profitabilitas kurang dari alfa (< 0,05) maka hipotesis ditolak dan memiliki data yang tidak berdristibusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisidas jika terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas (Imam, 2013). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser dengan ketentuan, Jika nilai dari t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel dengan signifikan 0,05, maka variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Jika nilai dari t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel dengan signifikan 0,05, maka variabel tersebut mengalami heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat gejala kolerasi dalam model regresi antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Penelitian ini menggunakan nilai toleransi (*tolerance*

value) dan *variance inflation faktor* (VIF). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi kolerasi diantara variabel lainnya (Imam, 2013). Jika nilai toleransi diatas 0,05 dan memiliki VIF di bawah 10 maka dapat dikatakan model regresi bebas dari multikolinearitas. Jika nilai toleransi di bawah 0,05 dan memiliki VIF di atas 10 maka dapat dikatakan model regresi bersifat multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Pengujian menggunakan uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan dari pengganggu periode t dengan kesalahan dari periode t-1 (sebelumnya) didalam model regresi linear penelitian ini. Jika didalam pengujian ini terdapat korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW).

UJI HIPOTESIS

Uji Fit Model

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *Probability Value* dari hasil penelitian (Imam, 2013). Pengambilan keputusan terhadap pengujian ini dengan ketentuan, Jika nilai signifikan F dari perhitungan lebih kecil dari nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen, dan model regresi dapat dikatakan fit. Jika nilai signifikan F dari perhitungan lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan model regresi tidak dapat dikatakan fit.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji determinasi koefisien (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen (ukuran perusahaan, reputasi KAP dan profitabilitas,). Nilai dari koefisien dari pengujian ini ialah antara mo; dan satu ($0<R^2<1$). Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol R2. Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R^2 (*coefficient of determination*) yang baik untuk digunakan dalam menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi R^2 untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Imam, 2013).

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh *variabel* X (ukuran perusahaan, reputasi KAP dan profitabilitas) secara parsial terhadap *variabel* Y (*audit report lag*). Untuk menginterpretasikan koefisien *variabel* bebas (independen) dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients* (Imam, 2013). Pengambilan keputusan terhadap pengujian ini dengan ketentuan, Jika nilai signifikan t dari perhitungan lebih kecil daripada nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05 dapat dikatakan variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan t dari perhitungan lebih besar daripada nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05 dapat dikatakan variabel independen signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF *AUDIT REPORT LAG*

Descriptive Statistics					
Variabel	Jumlah perusahaan	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
ARL	149	17	160	73,63	19,600

Sumber: Data dioloah SPSS

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Audit Report Lag

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *audit report lag* sebesar 17 hari sebagai nilai minimal dan nilai maksimal yaitu 160 hari. Sedangkan besarnya standar deviasi yaitu 19.600, lebih kecil dari pada rata-rata nilai ukuran perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data merata. Nilai minimal dari *audit report lag* yaitu 17 hari merupakan penyelesaian audit tercepat yang dimiliki oleh PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) pada tahun 2013. Sedangkan nilai maksimal dari *audit report lag* sebesar 160 hari yaitu dimiliki oleh PT. Benakat Petroleum Energy Tbk pada tahun 2016 merupakan perusahaan yang memiliki masa audit yang lama melebihi 90 hari yaitu sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK. Hasil nilai rata-rata (*mean*) dari *audit report lag* yaitu sebesar 73.63 atau jika dibulatkan menjadi 74 hari, nilai ini tidak melebihi batas ketentuan yang di tentukan oleh OJK yaitu selama 90 hari dan secara keseluruhan atau kebanyakan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 telah melakukan *audit report lag* dengan singkat. Sehingga secara keseluruhan sampel perusahaan (N) memiliki *audit report lag* yang baik karena memiliki nilai rata-rata dibawah batas ketentuan yang telah ditentukan oleh OJK. Perusahaan yang memiliki masa *audit report lag* dibawah rata-rata sebanyak 63 perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki masa *audit report lag* diatas rata-rata sebanyak 86 perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa beberapa perusahaan belum dapat melakukan audit laporan keuangan secara tepat waktu karena masih terdapat 86 perusahaan yang terlambat untuk menyerahkan laporan audit.

Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

TABEL 2
UJI STATISTIK DESKRIPTIF UKURAN PERUSAHAAN

Descriptive Statistics					
Variabel	Jumlah perusahaan	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
SIZE	149	25,72	32,10	28,9128	1,51547

Sumber: data diolah SPSS

Hasil statistik deskriptif dari ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,72 dan nilai maksimum sebesar 32,10 serta nilai rata-rata (mean) sebesar 28,9128. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan dimiliki oleh PT. Adaro Energy Tbk. Pada tahun 2016 PT. Adaro Energy Tbk

(ADRO) memiliki ukuran perusahaan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yaitu sebesar Rp. 87.633.045.052.000 dan perusahaan tersebut dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sebelum batas waktu ketentuan yaitu 58 hari. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terkecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya yaitu PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) yaitu sebesar Rp. 148.540.732.335 pada tahun 2012 dan perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu yaitu 143 hari.

Hasil nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan dari perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2016 adalah sebesar 28.91. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan (SIZE) di bawah rata-rata sebanyak 69 perusahaan dengan prosentase sebesar 46,3%. Sedangkan perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 yang memiliki ukuran perusahaan diatas rata-rata sebanyak 80 perusahaan dengan prosentase sebesar 53,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan banyak yang tergolong dalam perusahaan yang berukuran besar dengan memiliki total asset diatas rata-rata. Perusahaan yang memiliki aset diatas rata-rata menunjukkan perusahaan mampu mengelola operasional perusahaan dengan baik. Nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 1,51 lebih kecil dari pada rata-rata nilai ukuran perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data merata.

Profitabilitas

TABEL 3
UJI STATISTIK DESKRIPTIF PROFITABILITAS

Descriptive Statistics					
Variabel	Jumlah perusahaan	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
ROA	149	-0,7213	0,3914	0,020181	0,1193529

Sumber: data diolah SPSS

Hasil statistik deskriptif dari variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -0.7213 dan nilai maksimum sebesar 0,39142 serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0201. Nilai maksimum ROA sebesar 0,39142 atau 39,14% dimiliki oleh perusahaan PT. Aneka Tambang (ANTM) pada tahun 2016. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah adalah PT. Mitra Ivestindo Tbk (MITI) yaitu dengan nilai -0.7213 atau -72,13% pada tahun 2015. Kerugian pada tahun 2015 tersebut terutama disebabkan karena mengalami kerugian atas penurunan nilai aset minyak dan gas bumi sebesar Rp.144.970.000.000, penurunan nilai aset tetap sebesar Rp. 5.120.000.000 dan penurunan nilai aset pertambangan sebesar Rp. 3.090.000.000

Rata-rata profitabilitas yang diperoleh perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2016 sebesar 0.0201 atau 2,0% ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan mampu menghasilkan profitabilitas sebanyak 2,0% dari hasil usahanya. Perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2016 yang memiliki nilai profitabilitas diatas rata-rata berjumlah 82 perusahaan dengan prosentase sebesar 55,03% . Sedangkan perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2016 yang memiliki profitabilitas dibawah rata-rata sebanyak 67 perusahaan dengan prosentase sebesar 44,96%. Hal ini menunjukkan

bahwa perusahaan pertambangan pada 2012-2016 memiliki kemampuan yang baik untuk memperoleh profit diatas rata-rata. Sehingga hal ini akan dapat mendukung perusahaan untuk dapat menyelesaikan *audit report ag* dengan singkat. Nilai standar deviasi sebesar 0.1193 atau 11,93% lebih besar dari pada nilai rata-rata profitabilitas ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak merata.

Reputasi KAP

Variabel reputasi KAP diukur dengan menggunakan skala *dummy* yaitu pengukuran yang memberikan kode 0 (nol) atau 1 (satu) dikarenakan variabel berskala ukuran *non-metrik* atau dikotomi. Reputasi KAP dibedakan menjadi dua kategori yaitu kategori KAP *big four* dan kategori KAP *non-bigfour*. Kode 1 akan diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *big four*. Kode 0 akan diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *non big four*.

Tabel 4

Uji STATISTIK DESKRIPTIF REPUTASI KAP

Jenis KAP		Jumlah Perusahaan	Persen (%)
Non big four	0	72	48.3
Big four	1	77	51.7
Total		149	100.0

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 77 perusahaan dengan presentase 51,7%. perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* sebanyak 72 perusahaan dengan presentase 48,3 %. Hal ini menunjukkan banyak perusahaan pertambangan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan *non big four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Yang berarti jumlah yang hampir sama perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* maupun *non big four*. Manajemen, *stakeholder* dan investor mempunyai pandangan bahwa walaupun perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *big four* maupun KAP *non big four* jika KAP tersebut sama-sama memiliki sistem pengendalian mutu (SPM) yang sama dalam menjalankan tugas auditnya maka KAP tersebut akan menghasilkan hasil atau kualitas audit yang baik dan dapat dipertangungjawabkan.

TABEL 5

UJI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI t)

Coefficients[a]

Variabel	B	Signifikansi
(Constant)	114.815	0.000
SIZE	-1.344	0.215
Rep KAP	-2.262	0.502
ROA	-57.611	0.000

Sumber: data diolah SPSS

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2016, hal ini dapat diketahui dari nilai t sebesar -1.245 dengan nilai signifikan 0.215 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ditolak. Mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya total aset perusahaan tidak akan berdampak pada panjang atau pendeknya waktu penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan pengujian dari seluruh sampel sebanyak 149 perusahaan saat dilakukan uji statistik deskriptif menunjukkan nilai ukuran perusahaan tertinggi yang dilihat menggunakan total aset yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar Rp. 82.078.129.743.000 pada tahun 2015 dan perusahaan tersebut mampu menyampaikan laporan auditan setelah 60 hari proses audit. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah yang dilihat menggunakan total aset yaitu PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) sebesar Rp.148.540.732.335 pada tahun 2012 serta perusahaan tersebut mampu menyampaikan laporan auditan setelah 67 hari proses audit.

Adapun salah satu perusahaan yang mempunyai aset besar tetapi mengalami masa audit yang lama dan menjadi terlambat dalam penyampaian laporan auditannya, yaitu PT. Benakat Petroleum Energy, Tbk (BIPI) yang memiliki aset sebesar Rp.17.179.713.135.796 dimana perusahaan tersebut menyampaikan laporan auditan setelah 160 hari proses audit pada tahun 2016. Sedangkan ada pula salah satu perusahaan dengan aset kecil tetapi mengalami keterlambatan penyampaian laporan auditan adalah PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk (PKPK) yang memiliki aset sebesar Rp. 170.598.564.000, perusahaan tersebut menyampaikan laporan auditan setelah 111 hari proses audit serta mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2015.

Aset bukanlah satu-satunya faktor utama yang dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag.* Hambatan informasi, suplay data, masalah perusahaan, pengalaman auditor, serta keterlambatan informasi adalah beberapa faktor yang memepengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya total aset pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, hal itu bisa terjadi karena ketika total aset tinggi tetapi dalam pelaksanaan proses auditnya perusahaan mempersulit kinerja auditor seperti lamanya penyampaian informasi yang diberikan, menghambat pemberian data yang dibutuhkan karena ada ketidakkewajaran pada laporan keuangannya misalnya memanipulasi laporan keuangan maka audit report lag akan menjadi lebih lama.

Variabel ukuran perusahaan yang tidak memiliki pengaruh dengan *audit*

report lag ini memiliki arti bahwa variabel ukuran perusahaan tersebut tidak berhubungan ataupun bertolak belakang dengan teori agency. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar maupun ukuran perusahaan yang kecil tidak menyebabkan perusahaan akan lebih lama maupun lebih cepat dalam menyusun laporan keuangan dan menyampaikan laporan auditan pada waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiartha (2016), Juanita dan Satwiko (2012) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variable reputasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*, karena dapat diketahui nilai t sebesar -0.673 dengan nilai signifikan 0.502 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ditolak. yaitu besar atau kecilnya reputasi KAP tidak akan berdampak pada lamanya *audit report lag*.

Reputasi KAP dalam penelitian ini ada dua bagian yang dibedakan, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*.berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2016 yang menggunakan jasa KAP *big four* sebanyak 72 perusahaan dan yang menggunakan jasa KAP *non big four* sebanyak 77 perusahaan, dari hasil itu dapat dilihat banyak perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2016 yang menggunakan jasa KAP *big four*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mempercayai bahwa hasil audit yang diaudit oleh KAP *big four* beserta afiliasinya akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan, karena staf KAP *big four* lebih kompeten. Banyaknya staf dalam KAP *big four* juga bisa menjadi fleksibel dalam mengatur waktu jadwal audit sehingga bisa menyelesaikan audit dengan baik. Sebagai acuan untuk para investor maupun pemangku kepentingan dalam menetapkan sebuah keputusan adalah pertimbangan perusahaan lebih memilih jasa KAP *big four*.

Namun tidak terlalu sedikit juga perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*, karena dalam pemilihan jasa KAP biasanya dipengaruhi oleh faktor biaya yang perusahaan harus keluarkan untuk membayar auditor tersebut. Selain itu perusahaan juga memikirkan bahwa tidak semua jasa KAP *non big four* itu tidak baik, karena auditor dikatakan baik jika auditor tersebut memiliki kompetensi dan reputasi yang baik, itu akan menjadi pilihan utama perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya meskipun auditor tersebut bekerja pada KAP *non big four*. Auditor yang mampu menunjukkan kompetensinya dan membuktikan reputasinya dengan baik maka dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan sebaik mungkin untuk memperpendek *audit report lag* pada perusahaan yang di audit sehingga laporan audit dapat diserahkan secara tepat waktu dan tidak melebihi waktu yang ditetapkan oleh BAPEPAM.

Tidak semua perusahaan yang menggunakan KAP *big four* menjadi lebih cepat dalam penyerahan laporan keuangan auditan. Hal ini dapat dibuktikan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* yaitu PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2015 menggunakan KAP dari Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu dengan waktu audit selama 91 hari, sedangkan perusahaan yang menggunakan

jasa KAP *non big four* yaitu PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT) pada tahun 2015 menggunakan jasa KAP dari Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny dapat menyelesaikan dan menyerahkan laporan keuangan audit dengan waktu yang lebih singkat yaitu 22 hari. Ini membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *big four* tidak akan menjamin dapat menyelesaikan audit secara singkat ataupun tepat waktu, serta KAP *non big four* juga tidak menjamin akan menyelesaikan audit dengan waktu yang lama. Bisa jadi KAP *big four* memiliki *audit report lag* terlama dan KAP *non big four* memiliki *audit report lag* tersingkat.

Dalam penelitian ini variabel reputasi KAP tidak memiliki pengaruh dengan *audit report lag* ini artinya menunjukkan hasil hasil yang sedikit bertolak belakang dengan teori agency. Hal ini karena perusahaan yang menggunakan KAP big four maupun KAP non big four tidak akan menyebabkan proses auditnya menjadi lebih lama ataupun lebih cepat dalam penyampaian laporan auditannya.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiartha (2016), Togarisma dan Christiawan (2014), Sumartini dan Widhiyani (2014), Juanita dan Satwiko (2012) yang membuktikkan bahwa tidak ada pengaruh antara reputasi KAP terhadap *audit report lag*, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernawati dan Rahayu (2014) yang membuktikkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variable Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2016, hal ini dapat diketahui dari nilai t sebesar -4,383 dengan nilai signifikan 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* diterima. Berdasarkan pengujian dari seluruh sampel sebanyak 149 perusahaan saat dilakukan uji statistik deskriptif menunjukkan nilai profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) tertinggi yaitu PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2012 sebesar 0.3914 atau 39,14%. Sedangkan, profitabilitas terendah yang dihitung menggunakan *return on asset* (ROA) yaitu PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) dengan nilai -0,7213 atau -72,13% pada tahun 2015. Pada tahun 2012-2016 rata-rata profitabilitas yang diperoleh perusahaan pertambangan berfluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, hal ini sejalan dengan penurunan dan peningkatan lamanya *audit report lag* pada tahun 2012-2016. Naik turunnya ini disebabkan oleh perusahaan yang mampu mengelola aset dengan baik ataupun tidak dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Dianggap baik jika perusahaan tersebut mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen dalam melaporkan kinerjanya. Jika perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka seharusnya tidak memerlukan proses audit yang lama dikarenakan perusahaan ingin segera menunjukkan bahwa ini adalah *good news* bagi pemangku kepentingan dan dengan cepat manajemen akan memberikan data yang diinginkan oleh auditor. Auditor akan terbantu oleh hal ini dalam menyelesaikan audit dan memperpendek *audit report lag* nya, namun tidak semua perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mempercepat proses auditnya, karena auditor akan menujukkan sikap skeptisme secara profesional dengan mempertanyakan hasil profitabilitas yang

tinggi itu apakah benar diperoleh secara wajar atau ada manipulasi didalamnya. Hal ini yang menjadikan penyelesaian proses auditnya menjadi lebih lama karena auditor membutuhkan waktu yang lama. Auditor akan lebih berhati-hati dalam melangkah melakukan tugasnya jika ada perusahaan yang memperoleh profitabilitas rendah, karena auditor akan menganalisis lebih dalam guna memastikan apa yang sebenarnya terjadi ataupun kemungkinan terjadinya management fraud ataupun masalah keuangan, tetapi tidak hal ini saja yang melatarbelakangi keterlambatan penyerahan laporan keuangannya. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas rendah biasanya cenderung meminta supaya menjadwalkan ulang pengauditannya lebih lama dari yang seharusnya sehingga auditor akan melakukan proses auditnya lebih lama dan penyerahan laporan keuangan perusahaan menjadi terlambat.

Dalam penelitian ini profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* ini artinya bahwa profitabilitas berhubungan atau selaras dengan teori agency yang menyatakan bahwa antara principal dan agen memiliki hubungan keagenan, dimana pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam hal ini disebut principal akan memberikan imbalan kepada manajemen yang disebut agen ketika agen bertindak sesuai kepentingan pricipal yang dinyatakan dalam kontrak kerja efisien yang tidak menimbulkan perselisihan. Ketika pricipal menunjuk agen sebagai pengelola dan pengambil keputusan, ini akan menjadi sebuah masalah agency yang disebabkan oleh konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dan principal. Hal ini terjadi karena agen mempunyai keleluasaan dalam menentukan laba, agen akan melakukan apapun agar terlihat dirinya telah memaksimalkan diri dengan menggunakan metoda akuntansi yang menguntungkan. Oleh karena itu penting bagi manajemen untuk mengelola perusahaan dengan baik dan sesuai kepentingan sehingga mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi, karena profitabilitas adalah cermin dari kinerja manajemen.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Putra (2016) yang membuktikkan bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit report lag*, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Togarisma dan Christiawan (2014) yang membuktikkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2016, maka dapat dikesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan atau aset perusahaan tidak akan membuat semakin cepat ataupun semakin lambatnya proses audit. Aset bukanlah satu-satunya faktor utama yang dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit report lag.* Hambatan informasi, suplay data, masalah perusahaan, pengalaman auditor, serta keterlambatan informasi adalah beberapa faktor yang memepengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
2. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ini terjadi karena ada hal-hal seperti komunikasi antara perusahaan dan auditor yang kurang baiksehingga menyebabkan auditor sulit memperoleh data informasi serta

bukti-bukti yang dibutuhkan guna menilai laporan keuangannya. Hal itu menyebabkan auditor terlambat dalam melakukan tugas-tugasnya.

3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Manajemen akan catatan penting bagi manajemen perusahan supaya benar-benar memperhatikan profitabilitas yang diperoleh agar tidak terjadi waktu yang lama dalam proses audit.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hasil pengujian R^2 menunjukkan angka yang kecil yaitu sebesar 15,3% dimana hasil tersebut belum sepenuhnya mampu menjelaskan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang merupakan data laporan keuangan yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2012-2016, data yang diambil pada tahun tersebut masih terdapat banyak perusahaan yang laporan keuangannya belum lengkap
3. Pada penelitian model regresi ini hasil uji autokorelasi (metode durbin watson) menunjukkan D < DL yang artinya terdapat autokorelasi positif

Saran

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel selain perusahaan pertambangan seperti semua perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan sektor property dan real estate, perusahaan jasa atau perusahaan manufaktur, dan sektor lain. sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel dan periode secara tepat waktu dalam mengumumkan laporan keuangannya secara tepat waktu jika perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Ini menjadi penelitian terbaik agar tidak terjadi penghapusan sampel yang banyak. Disarankan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya dalam model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Daftar Rujukan

Agus Sartono (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Alichia, Y. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, *1*(1), 7-11.

Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, *5*(2), 251-270.

Ariyani, N. N. T. D. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 217-230.

Handoyo, S., & Fatmasari, D. (2017). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Arl) pada Perusahaan BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, *14*(9), 1749.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi kesebelas, Rajawali Pers, Jakarta.

Hartono, Jogiyanto. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman. Edisi 6. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta

Hernawati, c. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap audit delay pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012, 1-17.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indriyani, R. E., & Supriyati, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, *2*(02), 185-202.

Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *12*(3), 175-186.

Jensen, Michael C. dan Meckling. William H., 1976, "Thery of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure", Jurnal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, October pp. 305-360.

Juanita, G., & Satwiko, R. (2012). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit report lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *14*(1), 31-40

Kasmir. 2010. "Analisis Laporan Keuangan".Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

_____.2011. "Analisis Laporan Keuangan".Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, *9*(2), 128-149.

Niresh, A., & Thirunavukkarasu, V. (2014). Firm size and profitability: A study of listed manufacturing firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management.* Vol. 9, No. 4; 2014

Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, *8*(2), 283-299.

Putra, P. G. O. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, dan Debt to Equity Ratio terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, *14*(3), 22278-2306.

Sekaran, Uma, 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Jakarta: Salemba Empat.

Shinta Widhiasari, N. M., & Budiartha, I. K. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, *15*(1), 200-228.

Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Opini Audit Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba/Rugi Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi, 9(2), 392-409*

Surat Keputusan Ketua BAPEPAM nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep/346/BL/2011

Suwardjono. 2013. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Togarisma, C. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. *Business Accounting Review, 2(2), 151-159.*

Tyasaroja, D. H. (2015). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2011-2013) (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*, 1-19.

Zainal Mustafa. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009), hal. 7-8

http://www.idx.co.id/, diakses pada bulan September

https://www.sahamok.com/emiten/sektor-pertambangan/, diakses pada bulan September

iaiglobal.or.id. (2016, 28 September). Pengesahan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan. Diperoleh 10 Oktober 2017, dari http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-4-pengesahan-kerangka-konseptual-pelaporan-keuangan-dan-standar-akuntansi-keuangan

ojk.co.id. (2016, 15 Agustus). POJK Nomor 29/POJK.04/2016. Diperoleh 12 September 2017, dari http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik.aspx

neraca.co.id. (2017, 04 Juli). BEI Suspensi Perdagangan Saham 17 Emiten. Diperoleh 30 Agustus 2017, dari http://www.neraca.co.id/article/86810/bei-suspensi-perdagangan-saham-17-emiten